

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan perioperatif adalah tindakan perawat yang dilakukan perawat saat di ruangan operasi dan berfokus pada proses pembedahan yang di mulai dari persiapan dilakukan pembedahan sampai dengan proses perawat pasca pembedahan atau lebih diketahui sebagai tahap perioperatif , intraoperatif, dan pascaoperatif (HIPKABI, 2019).

Tahap sebelum pembedahan di ruang operasi dikenal dengan tahap preoperatif. Tahap ini dimulai sejak pasien diberitahukan akan dilakukan tindakan operasi, sehingga perawat mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tindakan pembedahan. Hal-hal yang perlu diperhatikan perawat bedah diantaranya informed consent yang telah ditandatangani pasien setelah diberikan penjelasan mengenai prosedur pembedahan, kondisi psikologis pasien yang akan menjalani proses pembedahan, diagnosis dan tindakan operasi yang akan dilakukan, pemeriksaan penunjang, status hemodamik pasien sebelum operasi, dan hasil pengkajian lainnya terhadap pasien dan keluarganya (HIPKABI, 2019). Tapi ini juga penting memperhatikan klasifikasi American society of anaesthesiologists (ASA) yang bertujuan untuk memastikan kondisi pasien dalam mempersiapkan instrumen dan tindakan pembedahan di meja operasi.

Menurut WHO (2018) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (WHO, 2020). Berdasarkan data Kemenkes (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 Penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2018 terdapat 7.320 pasien yang mengalami pembedahan, dimana terdapat 60% pasien yang mengalami kecemasan sebelum proses pembedahan. RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro merupakan salah satu RSUD rujukan bagi pasien yang akan melakukan pembedahan, dimana berdasarkan data rekam medis diketahui bahwa tahun 2022 terdapat 3162 pasien yang harus dilakukan pembedahan, dimana dari 3162 pasien terdapat 60% yang mengalami kecemasan sebelum dilakukan pembedahan (RSUD Ahmad Yani Kota Metro, 2018).

Kecemasan adalah perasaan yang tidak nyaman, khawatir atau perasaan takut. Respon psikologi tidak hanya mempengaruhi tingkat kecemasan namun akan mempengaruhi komplikasi selanjutnya pada pasien pre operasi yaitu nyeri. Nyeri merupakan kondisi perasaan yang tidak nyaman disebabkan oleh stimulus seperti stimulus yang bersifat fisik, ataupun yang bersifat mental (psikologi).

Menurut (Fahrurroji & Yunus Chairul Azhar, 2017) saat ini ilmu bidang keparawatan terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga tersedia begitu banyak alternatif tindakan yang dapat yang digunakan untuk menangani masalah kecemasan pasien. Ada beberapa cara untuk meredakan kecemasan teknik nafas dalam, teknik relaksasi visualisasi, teknik mindfulness meditation, teknik relaksasi genggam jari, dan teknik spiritual. Teknik spiritual adalah teknik menghilangkan kecemasan dengan cara membaca ayat-ayat *alquran* atau membaca *sholawat*. Membaca *solawat* adalah salah satu kaidah islam terbaik memukaunya dengan memuji nama Allah SWT dan melanjutkan membaca *shoawat*, maka bisa terhindar dari rasa gelisah dan keawaritan. Mendengarkan sholawat bagian dari terapi relaksasi yang telah dikembangkan, mencakup aspek biologis dan spiritual. Hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusiawi dari empat elemen yang terdiridari aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Keseimbangan keempat aspek ini menjadi parameter seorang manusia dinyatakan sehat atau tidak sakit. *Sholawat* ialah suatu

kajian yang spesial dan bermanfaat untuk dikaji, *Sholawat* memiliki makna yaitu penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad SAW dan sebagai suatu amalan ibadah (Azhar, 2017). Sholawat mempunyai manfaat untuk menghilangkan kesulitan dan rasa kecemasan yang di derita seseorang. Di kalangan umat islam, keyakinan kepada Allah SWT dapat membantu apabila seseorang mengalami masalah atau sakit, mereka percaya bahwa permohonan mereka akan di terima sehingga dapat membantu mereka untuk memperkuat jiwa, tubuh dan fikiran, sehingga sistem saraf otonom berkurang dan menurunkan respon fisiologis (Soliman & Mohammed, 2013).

Bershalawat untuk Nabi Muhammad saw akan diangkat derajatnya, ditambahkan kebajikannya, dan dihapuskan keburukannya. Banyak sekali dalil yang menunjukkan keutamaan membaca *shalawat* nabi. Anjuran untuk bershalawat dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits. Anjuran membaca shalawat pertama sekali dapat ditemukan pada Surat Al-Ahzab ayat 56:

"Innallāha wa malā'ikatahu yuṣallūna 'alan-nabiyy, yā ayyuhallażīna āmanu ṣallu 'alaihi wa sallimu taslīmā"

Artinya, "Sungguh Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk nabi. Ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Surat Al-Ahzab ayat 56).

Penelitian terdahulu mempunyai manfaat yang baik sebagai salah satu cara berdo'a diberbagai keadaan yang dapat di gunakan untuk menyembuhkan rasa sakit dan apabila di baca berulang-ulang kali dapat menghilangkan rasa was-was dan kecemasan, dan sebagai tehnik untuk mengalihkan perhatian ke stimulus lain (Elfaruqi, 2016).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “apakah ada pengaruh *sholawat tibbil qulub* nabi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh *sholawat tibbil qulub* nabi dengan penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan *sholawat nabi tibbil qulub* pada kelompok intervensi pasien pre operasi di RSUD Ahmad Yani Metro
- b. Mengetahui rata-rata tingkat kecemasan setelah diberikan *sholawat nabi tibbil qulub* pada kelompok kontrol pasien pre operasi di RSUD Ahmad Yani Metro.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di RSUD Ahmad Yani Metro.
- d. Mengetahui pengaruh pemberian *sholawat nabi tibbil qulub* terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Ahmad Yani Metro.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Menambah masukan dan informasi di bidang keperawatan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi RSUD Ahmad Yani Metro

Memberikan masukan di bidang pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu.

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, sekaligus sebagai persyaratan kelulusan dalam Program Studi Diploma Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang.

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan Perioperatif. Jenis Penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Insidental/*Accidental Sampling*. Menurut (Sugiyono:2016) Sampling Insidental/*Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Subyek penelitian ini adalah pasien pre operasi di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2023, Dengan jumlah 30 responden.